

## Analisis Penggunaan Infografis Mengenai Masalah Pelestarian Sumber Daya Alam Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar

**Farina Trias Alwasi**

Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Cibiru

**Widianti Nurohmah**

Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Cibiru

**Prihantini**

Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Cibiru

Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625

Korespondensi penulis: [farinatriasalwasi@upi.edu](mailto:farinatriasalwasi@upi.edu), [widiantinurohmah@upi.edu](mailto:widiantinurohmah@upi.edu), [prihantini@upi.edu](mailto:prihantini@upi.edu)

**Abstract.** *The lack of human awareness of environmental problems and limited natural resources is a challenge that needs to be corrected for the survival of future generations. Raising awareness through environmental literacy habits needs to be instilled from basic education, this is done because instilling character values will be more effective given from an early age. Infographic media is a way to convey overall information clearly, complexly and quickly. With the aim of knowing the use of infographics regarding the problem of preserving natural resources as an effort to increase environmental literacy in elementary school students. The type of research used is a qualitative approach with a literature study method. Infographics are an interesting medium for increasing environmental literacy in students. Students can be guided to collect and analyze problems in the surrounding environment, analyze the impacts that will occur, and find solutions to overcome these problems which are outlined in the form of infographics. By instilling environmental literacy in children from an early age, it is possible for students to have an attitude of caring about the environment.*

**Keywords:** *Infographics, Conservation of Natural Resources, Environmental Literacy, Elementary School*

**Abstrak.** Kurangnya kesadaran manusia terhadap masalah lingkungan dan keterbatasan sumber daya alam menjadi sebuah tantangan yang perlu diperbaiki untuk kelangsungan hidup bagi generasi masa depan. Menumbuhkan kesadaran melalui pembiasaan literasi lingkungan perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar, hal tersebut dilakukan karena penanaman nilai karakter akan lebih efektif diberikan sejak usia dini. Media infografis menjadi suatu cara untuk menyampaikan informasi keseluruhan secara jelas, kompleks, dan cepat. Dengan tujuan mengetahui penggunaan infografis mengenai masalah pelestarian sumber daya alam sebagai upaya meningkatkan literasi lingkungan pada siswa sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Infografis merupakan salah satu media yang menarik untuk meningkatkan literasi lingkungan pada siswa, siswa dapat dibimbing untuk mengumpulkan dan menganalisis permasalahan di lingkungan sekitar, menganalisis dampak yang akan terjadi, dan menemukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut yang dituangkan dalam bentuk infografis. Dengan menanamkan literasi lingkungan pada anak-anak sejak dini memungkinkan siswa akan memiliki sikap peduli lingkungan.

**Kata kunci:** Infografis, Pelestarian Sumber Daya Alam, Literasi Lingkungan, Sekolah Dasar

### LATAR BELAKANG

Masalah lingkungan dan pelestarian sumber daya alam merupakan sebuah isu yang tak pernah habis menjadi perbincangan baik itu dalam lingkup nasional maupun internasional. Populasi manusia yang semakin banyak mengakibatkan kebutuhannya juga semakin meningkat, sehingga terjadilah berbagai masalah pelestarian lingkungan karena diperlukan sumber daya yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan manusia tersebut. Kerusakan

lingkungan terjadi akibat dari perilaku manusia yang hanya mementingkan kebutuhannya sedangkan sumber daya alam yang terbatas menjadikan mereka lupa diri dan tidak peduli dengan kelestarian lingkungan.

Dalam publikasinya yang berjudul *Environmental Outlook to 2050: The Consequences of Inaction* oleh OECD (2012) menyebutkan bahwa permasalahan lingkungan yang saat ini terjadi dan memerlukan penanganan secara cepat diantaranya masalah perubahan iklim, peningkatan gas rumah kaca, hilangnya keanekaragaman hayati, kelangkaan air, dan polusi udara. Permasalahan lingkungan tersebut sebagian besar disebabkan oleh manusia (Rokhmah & Fauziah, 2021). Di Indonesia, perilaku masyarakat yang merusak kelestarian lingkungan diantaranya saat ini luas hutan semakin menyusut, selain itu meningkatnya kasus perusakan dan pencemaran lingkungan juga dianggap sebagai faktor utama terjadinya bencana seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan dan lahan (Kurniawan, 2019). Kurangnya kesadaran manusia terhadap masalah lingkungan dan keterbatasan sumber daya alam menjadi sebuah tantangan yang perlu diperbaiki untuk kelangsungan hidup bagi generasi masa depan.

Literasi lingkungan adalah suatu kemampuan literasi dimana seseorang meleak lingkungan, dengan literasi lingkungan seseorang tidak hanya memiliki pengetahuan terhadap lingkungan tetapi juga memiliki sikap tanggap dan mampu memberikan solusi atas isu-isu lingkungan. Kemampuan literasi lingkungan perlu dimiliki oleh masyarakat saat ini agar pengetahuan mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan dan menajaga kelestarian alam semakin meningkat sehingga timbulah kesadaran untuk senantiasa menjaga lingkungannya. Sesuai dengan pendapat Kurniati et al., (2021) bahwa sikap sadar lingkungan tidak sekedar memiliki pemahaman dan pengetahuan terhadap lingkungan tetapi juga tanggap dan mampu memberikan jalan keluar terhadap permasalahan-permasalahan lingkungan yang muncul.

Pendidikan menjadi salah satu sarana yang tepat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang kepedulian lingkungan kepada manusia (Jeramat et al., 2019), sehingga untuk menanamkan kemampuan literasi lingkungan dapat dibina melalui pendidikan. Menumbuhkan kesadaran melalui pembiasaan literasi lingkungan perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar, hal tersebut dilakukan karena penanaman nilai karakter akan lebih efektif diberikan sejak usia dini. Sekolah sebagai sarana dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan perlu membekali siswa sebagai generasi di masa depan untuk memiliki karakter peduli lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup di sekolah perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memupuk kemampuan literasi lingkungan. Proses pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan merupakan pembelajaran yang

menghubungkan fenomena dan masalah pada lingkungan sekitar secara kontekstual. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dengan konsep berbasis lingkungan tersebut harus memerlukan strategi dan media pembelajaran yang sesuai agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan bermakna.

Literasi lingkungan di sekolah dasar perlu diimplementasikan melalui media yang dapat menarik dan dapat mengasah keterampilan serta kreativitas siswa dalam menganalisis masalah lingkungan dan pelestarian lingkungan. Media infografis menjadi suatu cara untuk menyampaikan informasi keseluruhan secara jelas, kompleks, dan cepat. Dalam hal ini siswa dapat dibimbing untuk mengumpulkan dan menganalisis permasalahan dimulai dari menemukan permasalahan di lingkungan sekitar, menganalisis dampak yang akan terjadi, dan menemukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut lalu dituangkan dalam sebuah infografis. Dengan menggunakan infografis siswa tidak hanya menuangkan hasil analisis masalah lingkungan dalam bentuk teks saja, tapi mereka juga dapat memvisualisasikannya ke dalam bentuk gambar. Sejalan dengan pendapat Afianah & Hasanah,(2021) bahwa Infografis disertai foto sangat efektif untuk menjabarkan bahwa informasi panjang yang cenderung membuat bosan apabila dijabarkan melalui “kata-kata”. Dengan demikian berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penggunaan Infografis Mengenai Masalah Pelestarian Sumber Daya Alam Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar”**.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Literasi Lingkungan**

Literasi lingkungan atau dikenal sebagai *Environmental Literacy* terdiri dari dua kata yaitu “*environmental*” yang memiliki arti “lingkungan”, dan “*literacy*” yang diartikan secara umum yaitu “melek” atau melihat. Literasi lingkungan merupakan salah satu kemampuan seseorang dalam melihat situasi sekitar lingkungan dan memahami lingkungan termasuk memahami permasalahan dan fenomena yang terjadi pada lingkungan. Sejalan dengan Kusumaningrum, (2018) bahwa memahami dan menafsirkan situasi lingkungan merupakan komponen penting dari literasi lingkungan, yang memungkinkan seseorang memilih tindakan terbaik untuk melestarikan, meningkatkan, dan memperbaiki kondisi lingkungan. Adapun menurut Jeramat et al., (2019) bahwa literasi lingkungan mengacu pada pemahaman individu terhadap segala hal yang berkaitan dengan lingkungan yakni mampu mengidentifikasi masalah lingkungan sehingga dapat mencari solusi, dan mengatasinya. Seseorang yang memiliki kemampuan

literasi lingkungan adalah seseorang yang sadar dan peduli terhadap lingkungan hidup apa adanya. Mereka mampu mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk melestarikan, memperbaiki, atau meningkatkan kondisi sistem lingkungan.

Terdapat beberapa komponen dalam literasi lingkungan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat literasi seseorang menurut UNESCO (2006) dalam Nugraha et al., (2021) diantaranya yaitu :

1. Isu lingkungan, yakni menyelidiki dan menganalisis isu-isu lingkungan secara global lalu dikembangkan dan diimplementasikan dalam sebuah aksi lokal sebagai upaya melindungi, memelihara, atau meningkatkan lingkungan alam.
2. Interaksi sistem bumi, yakni kegiatan menganalisis dan menerapkan sistem berpikir atau pemodelan untuk mempelajari sistem bumi.
3. Siklus materi dan aliran energi, yaitu mampu menganalisis dan menjelaskan pergerakan materi dan energi melalui interaksi dari sistem bumi (biosfer, geosfer, atmosfer, hidrosfer, dan kriosfer) lalu dihubungkan pada pola cuaca, iklim, dan distribusi kehidupan.
4. Populasi, masyarakat, dan ekosistem, yaitu menggunakan konsep fisika, kimia, biologi, dan ekologi untuk menganalisis dan menjelaskan saling ketergantungan manusia dan organisme dalam ekosistem.
5. Manusia dan sumber daya alam, yaitu menggunakan konsep kimia, fisika, biologi, dan ekologi untuk menganalisis dan menginterpretasikan dampak positif maupun dampak negatif dari kegiatan manusia pada sistem bumi dan sumber daya alam.
6. Lingkungan dan kesehatan, yaitu menggunakan konsep-konsep dari ilmu pengetahuan, ilmu sosial, dan kesehatan untuk menganalisis dan menginterpretasikan dampak positif dan negatif dari peristiwa alam dan aktivitas manusia terhadap kesehatan manusia.
7. Lingkungan dan masyarakat, yaitu menganalisis interaksi dari faktor keturunan, pengalaman, belajar, dan pengaruh keputusan sosial serta perubahan sosial bagi lingkungan.

Adapun menurut McBeth (2010) dalam Kusumaningrum, (2018) kemampuan literasi lingkungan seseorang dapat diukur melalui empat komponen yaitu: (1). Pengetahuan lingkungan yang meliputi dasar-dasar lingkungan; (2). Sikap terhadap lingkungan yang meliputi pandangan tentang lingkungan, kepekaan terhadap kondisi lingkungan, dan perasaan terhadap lingkungan; (3) ketrampilan kognitif yang meliputi identifikasi masalah lingkungan,

analisis lingkungan dan pelaksanaan perencanaan; dan (4) perilaku yang meliputi tindakan nyata terhadap lingkungan. Komponen-komponen tersebut merupakan acuan yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan literasi lingkungan seseorang.

Kemampuan literasi lingkungan merupakan salah satu hal penting yang perlu dikuasai oleh masyarakat saat ini, meninjau dari banyaknya isu-isu lingkungan seperti pencemaran air, tanah, udara, dan berkurangnya keanekaragaman hayati menyebabkan kondisi lingkungan di seluruh dunia semakin cepat memburuk dan mengkhawatirkan. Manusia sejatinya akan selalu bergantung pada lingkungan, sumber daya alam dimanfaatkan manusia sebagai sarana kelangsungan hidup. Dengan adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhannya, status manusia sebagai subjek dalam pemanfaatan sumber daya alam terkadang membuat manusia lupa akan dirinya sendiri. Hal tersebut tentu akan mengakibatkan kualitas lingkungan hidup dapat memburuk atau menurun apabila pembangunan hanya didasarkan pada upaya perluasan dan pemerataan ekonomi namun mengabaikan kelestarian lingkungan hidup (Nugraha et al., 2021). Masalah yang terjadi pada pelestarian sumber daya alam dan lingkungan disebabkan salah satunya karena jumlah populasi manusia yang semakin meningkat sedangkan persediaan alam terbatas. Dengan kata lain meningkatnya kerusakan lingkungan diakibatkan karena adanya peningkatan kegiatan eksploitasi manusia atas alam yang menjadi pemicu peningkatan risiko terjadinya bencana (Maesaroh et al., 2021).

Dengan berbagai isu masalah pelestarian sumber daya alam dan lingkungan maka diperlukan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan, saat ini kesadaran lingkungan dipupuk melalui literasi lingkungan. Beberapa aktivitas manusia yang berdampak buruk terhadap lingkungan salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai lingkungan, kesadaran pentingnya lingkungan, serta tidak adanya pemikiran tindak lanjut kondisi lingkungan (Indriyani et al., 2020). Perlu adanya peningkatan kesadaran lingkungan terhadap masyarakat, menurut OECD dalam Amran et al., (2019) Kesadaran lingkungan seseorang dapat dilihat berdasarkan indikator berikut : (1) kesadaran mengenai masalah lingkungan: meliputi ukuran informasi mengenai permasalahan lingkungan yang dimiliki (2) pandangan terhadap permasalahan lingkungan: ukuran tingkat kepedulian berkaitan dengan isu lingkungan yang ada (3) Optimisme Lingkungan: meliputi ukuran keyakinan akan tindakan dalam meningkatkan kualitas lingkungan. Meningkatkan kesadaran pada masyarakat yaitu dengan membiasakan masyarakat untuk literasi lingkungan.

## **Media Infografis**

Media infografis merupakan media pembelajaran berbasis digital. Secara fisik media infografis berisi informasi materi yang dirancang semenarik mungkin dengan menggunakan gambar visual dan warna yang menarik. Media infografis juga dapat menyematkan video dan animasi sehingga pembelajaran menjadi interaktif (RIZAWATI, 2022). Media infografis sangat cocok untuk keperluan pembelajaran yang memerlukan tingkat minat baca yang tinggi. Visualisasi data yang menarik memberikan minat baca tingkat tinggi. Salah satu media visualisasi data yang banyak digunakan adalah media infografis (Mansur & Rafiudin, 2020). Media infografis sangat efektif untuk menpresentasikan informasi secara visual. Media infografis mencakup ilustrasi yang mempresentasikan informasi secara runtut dan sistematis. Ilustrasi tersebut memperjelas materi dengan kombinasi gambar untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari isi sebuah naskah. Menurut Kurniasih (2017) dalam (Syam et al., 2022) mengemukakan bahwa infografis merupakan representasi gagasan, informasi, data, ataupun pengetahuan dalam bentuk grafik, jadwal, bagan, dan lain-lain, tidak hanya memberikan informasi dalam bentuk teks tetapi juga mempunyai nilai visual yang tinggi untuk dapat menarik pembaca. Infografis memerlukan serangkaian informasi tekstual atau angka yang diubah ke dalam format yang lebih sederhana yang menggabungkan gambar dan teks sehingga memungkinkan pembaca dapat cepat memahami makna dari pesan atau gambar itu sendiri. Hal ini dapat memudahkan pemahaman konsep karena otak manusia menyimpan data lebih baik dalam format gambar dibandingkan tulisan. Muliani (2021) dalam (Tumewu et al., 2023) penggunaan bahasa atau kalimat yang disertai dengan gambar yang menarik juga sangat berpengaruh bagi peserta didik agar lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk infografis.

Menurut (Romdhoni et al., 2023) & (Kosasih & Sari, 2020) Jenis infografis sendiri terbagi atas dua yaitu :

1. Infografis Statis, berisikan gabungan gambar dan teks, sebagai sumberdaya yang tetap karena tidak melibatkan interaksi dari pengguna. Infografis statis disajikan dalam sebuah visual statis tanpa konsep audio dan animasi yang bergerak gerak. Jenis infografis ini merupakan salah satu yang paling sederhana dan paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Infografis interaktif, lebih kompleks karena melibatkan pengguna dengan meminta input, memilih jawaban, menggunakan data, statistik dan informasi lainnya juga bisa dilakukan sebuah interaksi terhadap infografis yang disajikan.
3. Infografis animasi, Jenis infografis ini sering digunakan pada media berbentuk audio visual misalnya televisi ataupun youtube. Biasanya informasi disajikan dalam bentuk 2 maupun 3 dimensi yang tampak lebih kompleks. Sehingga dapat melihat data dengan konsep infografis ini akan terasa menyenangkan dan tidak membosankan.

Ketika mendesain infografis, penting untuk menentukan tujuan infografis itu dibuat dan target penyampaian informasi. Merancang infografis yang efektif diperlukan pertimbangan yang cermat, tepat dan menarik mengenai tata letak, warna, font, dan konteksnya. Kelebihan dari media pembelajaran infografis ini, tidak hanya membantu pemahaman materi tetapi juga melatih peserta didik menggunakan informasi yang telah dipahami untuk dibagikan kepada orang lain dalam bentuk komunikasi grafis agar lebih menarik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Metode penelitian studi pustaka yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur, sumber informasi dari buku, jurnal, dan riset-riset yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan penelitian. (Zed, 2008:3) Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Media Infografis sebagai Penunjang Proses Pembelajaran**

Pendidikan terjadi melalui interaksi antara pendidik dan siswa dalam suasana pembelajaran pada lingkungan pendidikan. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan seluruh bagian dari komponen pendidikan, salah satunya bahan ajar. Media pembelajaran perlu dipersiapkan pendidik sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, sehingga mempermudah tugas pendidik dalam memberi pelajaran serta mempermudah siswa menyerap dan memahami pelajaran yang telah disampaikan. Media pembelajaran bisa berupa modul, video animasi, foto, audio, dan masih banyak lagi. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat menciptakan serta mendukung pendidik dalam proses dan suasana belajar yang efektif. Penggunaan media pembelajaran memiliki kemampuan dalam meningkatkan kualitas siswa dalam belajar. Pemakaian media yang tepat

pada proses pembelajaran mempunyai pembelajaran selalu mengutamakan keterlibatan siswa atau pembelajaran yang berpusat kepada siswa, dan guru pun dapat memanfaatkan banyak sumber belajar dengan optimal sehingga pembelajaran akan jadi lebih bermakna (Hersita et al., 2020). Pentingnya penggunaan media belajar yakni siswa akan terbantu dalam peningkatan konsentrasi dan memahami serta mendalami materi pembelajaran dengan mudah. Dalam pelaksanaannya, seorang pendidik dituntut secara aktif dan kreatif dalam penggunaan media pembelajaran agar siswa semakin memiliki keingintahuan yang besar daripada sebelumnya sehingga diharapkan siswa akan memahami lebih. Selain itu, materi dalam media pembelajaran yang digunakan pendidik diharapkan tidak hanya berhenti dilingkungan sekolah, akan tetapi dapat berguna juga dikehidupan sehari-hari siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik akan membuat siswa merasa termotivasi untuk lebih aktif juga interaktif serta dapat mempermudah langkah siswa ketika mendalami materi saat pelajaran berlangsung. Salah satu media pembelajaran yang bisa dipergunakan adalah media infografis. Dalam penelitiannya, Mansur (2020) dalam (Sholeh & Prapanca, 2023) menegaskan bahwa penggunaan infografis pada pembelajaran dapat menarik minat belajar siswa dilihat dari interaksi antar peserta didik di kelas pada saat pembelajaran menjadi lebih aktif. Dengan adanya penelitian terdahulu seharusnya penyajian data menggunakan Infografis mampu diterapkan dalam dunia Pendidikan dengan cara yang lebih menarik. Media infografis merupakan suatu sarana yang menunjang proses pembelajaran sehingga pesan atau informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan cepat. Infografis merupakan salah satu media yang tepat yang dapat menjadi media pembelajaran baru untuk pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Inovasi pengembangan media Infografis, dapat menjadikan siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain menumbuhkan ketertarikan peserta didik dalam belajar, dengan menggunakan media infografis pendidik lebih mudah menyampaikan materi karena siswa dapat melihat langsung hal-hal yang berkaitan dengan penjelasan dari pendidik. Media infografis juga juga dapat menyederhanakan kerangka berpikir siswa terhadap materi yang dipelajari. Maka dari itu media infografis sangat perlu digunakan dalam proses pembelajaran dikelas sehingga mampu membangkitkan semangat belajar siswa.

## **Menumbuhkan Kemampuan Literasi Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar**

Kesadaran dalam menjaga lingkungan agar tetap seimbang termasuk meleak dalam lingkungan, tidak hanya memiliki pengetahuan terhadap lingkungan tetapi juga memiliki sikap tanggap dan mampu memberikan solusi atas isu-isu lingkungan merupakan pengertian dari literasi lingkungan. Melalui literasi lingkungan dapat menumbuhkan sikap-sikap atau karakter yang dapat membentuk seseorang lebih peka terhadap lingkungannya dan akan selalu menjaga kelestariannya. Namun, menumbuhkan kesadaran melalui literasi lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama agar dapat terinternalisasi dalam segenap jiwa seseorang, perlu pembinaan agar seseorang memiliki kemampuan literasi lingkungan lalu mengimplementasikannya dalam kehidupan.

Pendidikan merupakan salah satu wahana dalam membimbing seseorang untuk memiliki kemampuan literasi lingkungan. Idealnya mengenalkan literasi lingkungan akan lebih baik jika dilakukan sejak pendidikan dasar. Usia sekolah dasar merupakan fase dimana siswa dapat mengembangkan karakter-karakter baik dengan optimal, oleh karena itu siswa sebagai bagian dari masyarakat yang disiapkan sebagai generasi penerus dan agen perubahan di dalam masyarakat perlu dibekali kemampuan literasi lingkungan (Kusumaningrum, 2018). Literasi lingkungan sangat penting bagi siswa SD untuk memahami, mampu beradaptasi, berempati, dan bertindak untuk kebaikan lingkungan sekitar mereka sehingga dapat menjadi bekal bersikap dan bertindak di lingkungan sekitarnya dan di masyarakat terkait menjaga kelestarian lingkungan (Indrawan et al., 2022).

Pendidikan literasi lingkungan dapat dilaksanakan di satuan pendidikan formal salah satunya sekolah dasar dengan diintegrasikan pada kurikulum baik itu dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Menurut Hidayati (2013) dalam Afrianda et al.,(2019) pengembangan kurikulum berbasis lingkungan meliputi :

1. Pengembangan model pembelajaran lingkungan hidup (integrasi atau monolitik), Menulusuri dan mengembangkan materi berbasis persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar.
2. Mengembangkan kegiatan kurikuler dengan tema lingkungan hidup dengan metode pembelajaran yang sesuai.
3. Mengembangkan kegiatan yang mengundang partisipatif seperti membentuk kegiatan ekstrakurikuler atau kurikuler yang mendukung pengembangan PLH, partisipatif aktif dalam kegiatan aksi lingkungan hidup dengan bekerjasama bersama pihak luar sekolah,

membangun kemitraan dengan pemerintah, swasta dan LSM dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup.

4. Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah yang meliputi; pengembangan sarana prasarana pendukung sekolah yang dapat memfasilitasi kegiatan PLH, meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah, meningkatkan upaya penghematan energi, air, alat tulis, pengembangan sistem pengelolaan sampah dan pengembangan apotik hidup serta taman sekolah.

Literasi lingkungan merupakan salah satu kemampuan yang harus ditanamkan sejak usia sekolah dasar, karena literasi lingkungan merupakan bagian dari keterampilan hidup siswa. Sesuai dengan kriteria siswa sekolah dasar yaitu berada pada tahap operasional konkret, maka literasi lingkungan di SD sebaiknya dikembangkan dengan mengajak mereka melakukan tindakan nyata atau melakukan sesuai (*learning by doing*) atau menunjukkan isu-isu nyata yang kontekstual dan kegiatan-kegiatan nyata terkait pelestarian lingkungan. Adapun beberapa kegiatan yang mendukung penumbuhan literasi lingkungan di sekolah dasar berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrawan et al., (2022) antara sebagai berikut:

1. *Eco Activity*, yaitu berupa kegiatan yang dirancang untuk menyediakan pendidikan lingkungan untuk peserta didik. Kegiatan ini lebih mengarah pada pengembangan pengetahuan dan sikap terkait lingkungan yang membahas topik-topik atau isu-isu lingkungan dengan berkolaborasi bersama pihak luar untuk menjadi narasumber untuk memantau progres kegiatan.
2. Program lingkungan, yaitu kegiatan praktik langsung di lingkungan seperti merawat kebun sekolah, menyemai bibit untuk kebun hidroponik (*gardening*), mengelola sampah melalui memilah, memilih, mengumpulkan, mengolah, dan mengurangi sampah (*empowerment of waste*)
3. *Out Door Learning (ODL)*, yaitu mengajak siswa belajar di luar kelas atau alam terbuka. Tujuan kegiatan ODL adalah untuk melatih rasa percaya diri melalui kegiatan out born, belajar secara kontekstual, mengenal lebih dekat lingkungan sekitar, mengenal keanekaragaman hayati

### **Pengaruh Pembuatan Infografis dalam Meningkatkan Literasi Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar**

Pada dasarnya infografis hanyalah sebuah media yang difungsikan sebagai perantara dalam menyampaikan konten-konten yang ada di dalamnya agar lebih menarik. Konten

yang ada dalam media infografis tentunya harus berisikan konten yang aktual dan memberikan pemahaman kritis serta memiliki kebaruan yang dapat diterima. Dengan membuat infografis siswa dapat mengolah informasi yang telah didapatkan, sehingga informasi yang didapat tidak langsung digunakan secara mentah, melainkan digeneralisir terlebih dahulu dan disajikan dalam bentuk infografis. Infografis juga dapat membantu siswa menghubungkan isu-isu lingkungan dengan pengalaman pribadi mereka. Misalnya, dengan menyajikan informasi tentang daur ulang, penghematan energi secara konkret, atau masalah pelestarian sumber daya alam, siswa dapat melihat bagaimana tindakan mereka dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Literasi lingkungan merupakan sikap sadar untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga keseimbangannya. Dalam penerapannya, literasi lingkungan hendaknya ditanamkan pada anak-anak khususnya pada lingkungan pendidikan formal.

Literasi lingkungan sangat penting bagi siswa sekolah dasar untuk memahami, mampu beradaptasi, berempati, dan bertindak untuk kebaikan lingkungan sekitar mereka. Siswa perlu dibekali literasi lingkungan karena merupakan bagian dari agen perubahan di masyarakat. Dalam hal ini infografis merupakan salah satu media yang menarik untuk meningkatkan literasi lingkungan pada siswa. Karena dengan infografis siswa dapat cepat memahami makna dari pesan atau gambar itu sendiri. Hal ini dapat memudahkan pemahaman konsep karena manusia cenderung menyimpan data lebih baik dalam format gambar dibandingkan tulisan. Pengimplemantasian ini dapat berupa pembuatan infografis, misal mengenai infografis masalah pelestarian sumber daya alam, siswa dapat dibimbing untuk mengumpulkan dan menganalisis permasalahan dimulai dari menemukan permasalahan di lingkungan sekitar, menganalisis dampak yang akan terjadi, dan menemukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut lalu dituangkan dalam sebuah infografis. Dengan pembuatan infografis tersebut dapat mengidentifikasi masalah lingkungan yang ada di sekitarnya serta memungkinkan siswa mampu memilih tindakan terbaik untuk melestarikan, meningkatkan, memperbaiki, dan peduli akan kondisi lingkungan.

Literasi lingkungan diartikan sebagai sikap melekat lingkungan, dimana tidak hanya memiliki pengetahuan terhadap lingkungan tetapi juga memiliki sikap tanggap dan mampu memberikan solusi atas isu-isu lingkungan. Sehingga dengan menanamkan literasi lingkungan pada anak-anak sejak dini memungkinkan siswa akan memiliki sikap peduli lingkungan. (Fauziah et al., 2022) faktor pemilihan infografis sebagai media untuk menumbuhkan peduli lingkungan pada siswa SD, 1) Informasi menjadi lebih menarik dipandang, 2) Meningkatkan minat baca seseorang, 3) Memudahkan orang dalam mengingat informasi. Sikap peduli

lingkungan berupa tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sehingga, dari pembuatan infografis mengenai lingkungan yang kemudian akan meningkatkan kemampuan literasi lingkungan mereka dan pada akhirnya siswa akan memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

## **KESIMPULAN**

Literasi lingkungan merupakan salah satu kemampuan seseorang dalam melihat situasi sekitar lingkungan dan memahami lingkungan termasuk memahami permasalahan dan fenomena yang terjadi pada lingkungan yang memungkinkan seseorang memilih tindakan terbaik untuk melestarikan, meningkatkan, dan memperbaiki kondisi lingkungan. Media infografis merupakan suatu sarana yang menunjang proses pembelajaran sehingga pesan atau informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan cepat. Literasi lingkungan merupakan salah satu kemampuan yang harus ditanamkan sejak usia sekolah dasar, karena literasi lingkungan merupakan bagian dari keterampilan hidup siswa. Infografis merupakan salah satu media yang menarik untuk meningkatkan literasi lingkungan pada siswa, siswa dapat dibimbing untuk mengumpulkan dan menganalisis permasalahan dimulai dari menemukan permasalahan di lingkungan sekitar, menganalisis dampak yang akan terjadi, dan menemukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut lalu dituangkan dalam sebuah infografis. Dengan menanamkan literasi lingkungan pada anak-anak sejak dini memungkinkan siswa akan memiliki sikap peduli lingkungan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Afianah, V. N., & Hasanah, U. (2021). Media Infografis Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Generasi Z. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1436. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i6.8420>
- Afrianda, R., Yolida, B., & Rita, M. R. T. (2019). Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Bioterdidik*, 7(1), 32–42.
- Amran, A., Perkasa, M., Satriawan, M., Jasin, I., & Irwansyah, M. (2019). Assessing students 21st century attitude and environmental awareness: Promoting education for sustainable development through science education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(2). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022025>
- Fauziah, A. P., Alawiya, G. R., Syaharani, S. N., & Martini, A. (2022). Pemanfaatan Media Infografis Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik SD. *JPDSH: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 301–314.
- Hersita, A. F., Kusdiana, A., Respati, R., & Respati, R. (2020). Pengembangan Media Infografis sebagai Media Penunjang Pembelajaran IPS di SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 192–198.

<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i4.30132>

- Indrawan, I. P. O., Lepiyanto, A., Juniari, N. W. M., Intaran, I. N., & Sri, A. A. I. R. (2022). Penumbuhan Literasi Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 21–31. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.47385>
- Indriyani, S., Afandi, A., & Wahyuni, E. S. (2020). Literasi Lingkungan Dan Kesadaran Lingkungan : Potensi Dan Tantangan Dalam Pendidikan Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2020, March*, 239–245.
- Jeramat, E., Mulu, H., Jehadus, E., & Utami, Y. E. (2019). Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPA pada Siswa SMP. *Journal of Komodo Science Education*, 01(02), 24–33.
- Kosasih, & Sari, Y. W. (2020). Pemanfaatan Infografis Animasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 949–956.
- Kurniati, A., Dike, D., & Parida, L. (2021). Pengembangan Literasi Lingkungan untuk Membangun Sekolah Sehat dan Hijau di SD Negeri 01 Kenukut Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 223–230. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.243>
- Kurniawan, S. (2019). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN KEARIFAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR: Dasar, Signifikansi dan Implementasi. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 2(1), 19–43. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v2i1.1228>
- Kusumaningrum, D. (2018). Literasi Lingkungan Dalam Kurikulum 2013 Dan Pembelajaran Ipa Di Sd. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.255>
- Maesaroh, S., Bahagia, B., & Kamalludin, K. (2021). Strategi Menumbuhkan Literasi Lingkungan Pada Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1998–2007.
- Mansur, H., & Rafiudin, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i1.443>
- Nugraha, F., Permanasari, A., & Pursitasari, I. D. (2021). Disparitas Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar di Kota Bogor. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 5(1), 15–35. <https://doi.org/10.24815/jipi.v5i1.17744>
- RIZAWATI, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi (Communication Skill) Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Saintifik Dengan Memanfaatkan Media Infografis. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1), 55–63. <https://doi.org/10.51878/edutech.v2i1.976>
- Rokhmah, Z., & Fauziah, A. N. M. (2021). Literasi Lingkungan Siswa Smp Pada Sekolah Berkurikulum Wawasan Lingkungan. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, 9(2), 176–181.
- Romdhoni, M., Luthfie, M., & Kusumadinata, A. A. (2023). Desain Infografis Media Promosi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1807–1818.
- Sholeh, A. N., & Prapanca, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Infografis pada Mata Pelajaran Teknik Animasi 2 Dimensi dan 3 Dimensi Kelas XI Multimedia di SMKN 1 Driyorejo. *Jurnal IT-EDU*, 8(1), 17–25.
- Syam, R., Bakhri Gaffar, S., Maulidya Jalal, N., Hadjar Nurul Istiqamah, S., & Alif Ulill Absar,

- M. (2022). Infografis Sebagai Media Sosialisasi untuk Meminimalisir Kebosanan Di Tempat Kerja. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 1276–1282.
- Tumewu, W. A., Wowor, E. C., & Moku, Y. B. (2023). Minat Belajar Mahasiswa dalam Penggunaan Infografis Sebagai Media Pembelajaran IPA Pada Pembelajaran Daring. *SCIENING : Science Learning Journal*, 4(1), 38–45. <https://doi.org/10.53682/slj.v4i1.6641>